

Market Data	3-Jul-26	26-Jun-26	%
IHSG	5,876	5,896	-0.3%
EIDO	11.5	11.9	-3.5%
10Yr Indo IDR (%)	7.14	7.16	-2 bps
10Yr Indo USD (%)	5.46	5.40	5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.48	4.37	11 bps
IDR/USD	17,963	17,922	-0.2%

Economic Data	Jun-26	May-26	Apr-26
CPI (%YoY)	3.34	3.08	2.42
7D-RRR (%)	5.75	5.25	4.75
PMI Manufacturing	46.90	50.00	49.10
CCI	-	120.90	123.00
FX Reserves (USD bn)	145.60	144.90	146.20
Trade Balance (USD mn)	-	-1,610.00	89.10

## Did you know?



Picture credit: Google

### Broken 6-yr Trade Balance Surplus Trend in May 2026

Indonesia pertama kali mencatat *monthly trade deficit* sebesar USD1.61bn (prev: +USD0.09bn) sejak May 2020 (72 bulan). Hal ini disebabkan adanya penurunan *export* -5.73% YoY yang didorong oleh pelemahan ekspor CPO dan batubara. Di sisi lain, *import* meningkat 22.16% YoY yang didorong oleh impor *oil and gas* seiring dengan meningkatnya harga energi global akibat konflik di timur tengah.

Jika *trade deficit* berlanjut, hal ini dapat meningkatkan risiko pelemahan Rupiah dan juga menurunkan fleksibilitas kebijakan BI.

## Things You Can't Ignore This Week

### Global

- **The US labor market softened in June 2026, while Fed reaffirms commitment to restore price stability.** Pasar tenaga kerja AS melemah pada Jun'26 dengan *non-farm payrolls* tercatat hanya +57k (cons: +110k MoM, prev: +129k MoM). Meskipun terdapat pelemahan pada penyerapan tenaga kerja, di sisi lain tingkat pengangguran menurun ke 4.2% (cons: 4.3%, prev: 4.3%). Hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat angkatan kerja ke 61.5%, tingkat terendah dalam lima tahun, sehingga pasar menurunkan eskpektasi hawkish Fed. Dalam pidato di ECB annual forum, Warsh menegaskan komitmen the Fed untuk menurunkan inflasi ke target 2%.
- **South Korea to improve market accessibility by launching 24hr won trading.** Sebagai bagian dari reformasi pasar modal untuk memenuhi standar MSCI, Korea Selatan memperpanjang jam perdagangan won domestik menjadi 24 jam mulai 2 Juli 2026. Reformasi ini mengurangi kebutuhan offshore NDF hedging, mempermudah akses investor asing, serta membuka jalan bagi perdagangan spot won offshore pada 2027. Meski berpotensi meningkatkan volatilitas nilai tukar dalam jangka pendek, pemerintah meyakini likuiditas dan akses pasar yang lebih baik akan meningkatkan daya tarik aset keuangan Korea Selatan dalam jangka panjang.

### Domestic

- **MBG's budget is expected to decline in FY27.** Ketua Badan Anggaran DPR memperkirakan anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) 2027 turun menjadi sekitar Rp174 triliun dari Rp268 triliun pada 2026, seiring upaya efisiensi dan penyempurnaan pelaksanaan program. Dengan dukungan sekitar 21.000 SPPG untuk melayani 84 juta siswa, program gizi tetap dibiayai melalui anggaran kesehatan.
- **MoF sees budget deficit extending to 2.85% of GDP.** Menteri Keuangan memperkirakan defisit APBN 2026 melebar menjadi Rp734,3 triliun atau 2,85% dari PDB, lebih tinggi dari target awal Rp689,1 triliun atau 2,68% dari PDB. Kenaikan defisit ini disebabkan oleh belanja negara yang diproyeksikan melampaui anggaran, didorong tambahan belanja Rp132 triliun untuk subsidi dan kompensasi energi. Di sisi penerimaan, pajak diperkirakan hanya mencapai 97.7% dari target, sementara PNB diproyeksikan melampaui target sebesar 125.2% dari target.

# Weekly Perspective

## Market Snapshot

### Equity Market

- **JCI flat and dropped slightly by 0.3% WoW.** Pasar saham ditutup sedikit melemah pada minggu lalu di level 5,876, atau turun 0.3% dari penutupan sebelumnya di level 5,896. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh melemahnya beberapa sektor seperti *financials* (-1.3%), *healthcare* (-1.3%), dan sektor *consumer cyclical* (-0.2%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR3.3bn, sehingga transaksi didominasi oleh investor domestik. Pergerakan yang terbatas ini juga terlihat dari rata-rata transaksi harian IHSG yang relatif rendah sehingga mencerminkan posisi *wait-and-see* dari para investor.

### Bonds Market

- **Mixed bond yield performance this week.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 7.14% (prev week: 7.16%). Sedangkan, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil 10Y naik ke level 4.48% (prev week: 4.37%). Mata uang Rupiah melemah ke level 17,963 per dolar dari posisi minggu lalu 17,922 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net buy* obligasi pemerintah sekitar IDR4.6tn sepanjang minggu lalu, dengan proporsi kepemilikan asing naik ke level 12.79% (prev week: 12.73%).

## Things to look for this week.

- **Purchasing power data in focus for this week.** Terdapat beberapa data ekonomi yang akan terbit pada minggu ini. Indonesia akan menerbitkan data tingkat CCI untuk Jun'26 dan *retail sales* untuk May'26. Sebelumnya, CCI menurun ke 120.9 di May (Apr: 123.0) yang mencerminkan kondisi ekonomi yang melambat. Di sisi lain, *retail sales* juga sebelumnya menurun -3.7% YoY di April yang mencerminkan normalisasi pasca-Ramadhan dan penurunan kepercayaan konsumen. Ke depan, CCI dan *retail sales* diproyeksikan akan tetap melemah karena masyarakat menghadapi kenaikan biaya hidup dan pertumbuhan pendapatan yang melambat. Beberapa perusahaan *consumer* sudah melaporkan perlambatan dalam penjualan domestik, terutama perusahaan yang fokus pada kelas non-premium, salah satunya Mayora Indah Tbk. Kemudian, sejumlah perusahaan *consumer* melaporkan dampak yang terbatas akibat penurunan anggaran MBG.

## Investment Implications

- **Overhang persist in equity market, while Hawkish BI stance continue.** Keputusan MSCI untuk memperpanjang review implementasi reformasi pasar yang sudah dilakukan OJK ke bulan November 2026 dan volatilitas situasi US-Iran memberikan ketidakpastian pasar. Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Dari sisi bond, yield Indonesia berada pada level 7.1-7.3%, sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang lebih hawkish dan agresif dalam rangka men-stabilkan Rupiah, serta kebijakan BI dan MoF untuk melanjutkan normalisasi kurva yield dengan menjual SUN bertenor panjang yang bertujuan untuk menaikkan yield ke level yang lebih attractive. Sebagai tambahan, kami melihat value di pasar surat utang mulai terlihat pada seri - seri benchmark dan tenor menengah di 5-10 tahun. Market participant memperkirakan BI akan melanjutkan hawkish stance setelah kenaikan suku bunga acuan total sebesar 100bps. Dari perkembangan ini, untuk sementara kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan. Untuk saham, kami percaya akan ada technical rebound ketika DXY and harga energi mulai stabil, level Rupiah mulai terkendali.

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.